

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara lengkap dan mendalam tentang kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif menurut Nana Saodih (2005 : 60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Nasution (1996 : 5) Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya.

Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1990 : 3) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh)”. Selanjutnya Bogdan dan Biklen menjelaskan (1982 : 82) bahwa : Pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Sugiono 2006 : 240). Dalam penelitian yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena

yang terjadi di lapangan. Jika permasalahan yang dihadapi begitu kompleks dan mendalam maka peneliti harus bisa memilah-milah mana fokus penelitian yang akan diangkat sebagai bahan penelitiannya. Fokus itulah yang harus benar-benar digali lebih mendalam sehingga diperoleh hasil yang optimal. Sugiono menambahkan (2006 : 240) bahwa :

“Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan / sumber data.”

Penelitian kualitatif ini mempunyai *karakteristik* tersendiri, seperti apa yang diungkapkan oleh Nana Saodih (2005 : 95) di antaranya

1. Kajian *naturalistik*; melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif; mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik; totalitas fenomena difahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah sebab akibat
4. Data kualitatif; deskripsi rinci dalam, persepsi pengalaman orang
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis; Perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel
7. Orientasi keunikan; Tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat
8. Empati netral; subjektif murni, tidak dibuat-buat

Sementara itu Bogdan dan Biklen (1982 : 27) mengemukakan beberapa ciri penelitian kualitatif, di antaranya :

1. Latar alamiah digunakan sebagai sumber data utama dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dan hasil
4. Kecenderungan menganalisa data secara induktif
5. Makna adalah esensi penelitian kualitatif.

Selain ciri-ciri tersebut, Nasution (1988 : 9) memberikan ciri-ciri tambahan sebagai berikut :

1. Mengutamakan data langsung atau fist hand
2. Memasukan *triangulasi ekstensif* (variasi dan *crosschecking*)
3. Menonjolkan rincian kontekstual
4. Subkek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti
5. Mengutamakan perspektif emis
6. Verifikasi
7. Sampling yang purposif
8. Menggunakan audit trail
9. Partisipasi tanpa mengganggu
10. Mengadakan analisis penelitian sejak awal penelitian
11. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Susan Stainback dalam Nana Sudjana (2003 : 15) menjelaskan ciri- ciri penelitian kualitatif antara lain bahwa : Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Melalui pendekatan dan metode ini diharapkan bisa memfokuskan pada kasus-kasus yang terjadi pada Program Pendidikan Kejar Paket B setara SMP di PKBM Citatah Endah Yayasan Bina Insan Mandiri Desa Citatah Kecamatan Cipatat. Penajaman fokus ini merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti apa yang diungkapkan Sugiono (2006 : 234) bahwa untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus ini merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Untuk menentukan fokus menurut Spradley dalam Sugiono ada empat alternatif (2006 : 234), yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek

4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada

Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada permasalahan kendala-kendala belajar yang dominan dihadapi warga belajar pada program Paket B setara SMP di PKBM Citatah Indah Yayasan Bina Insan Mandiri Desa Citatah Kecamatan Cipatat.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dilandasi pada pemikiran bahwa pendekatan kualitatif memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang kesulitan belajar warga belajar. Nana Saodih (2005 : 94) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami *fenomena-fenomena* sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (2003 : 103) bahwa : “Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis yang ditentukan sejak awal, tidak ada perlakuan dan tidak ada pembatasan pada produk akhir.” Pendekatan kualitatif mengangkat permasalahan secara holistik (utuh) dan integral yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara naturalistik, observasi partisipatif di mana peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan masalah, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2006 : 231) yang dibawa peneliti dalam penelitian, yaitu :

Pertama, masalah yang dibawa peneliti itu tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif apabila terjadi perubahan-perubahan dalam permasalahan merupakan suatu hal yang wajar. Hal ini tergantung pada kondisi lapangan penelitian.

Peneliti dalam melaksanakan tugas penelitiannya berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam pengambilan data diusahakan dalam situasi yang benar-benar alami, tidak direkayasa sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, sehingga diharapkan data yang diperoleh benar-benar data yang valid dan pengambilan data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada pengumpulan data di lapangan juga dilakukan analisis data secara teliti dan terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti, sehingga penggunaan audit trail benar-benar digunakan peneliti dalam proses analisis data tersebut. Data yang dilaporkan disusun dalam bentuk deskriptif dan peneliti menarik kesimpulan melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Berdasarkan karakteristik pendekatan kualitatif maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri menurut Suryabrata S. (1988 : 18) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penelitian deskriptif menurut Nana Saodih (2005 : 72) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sementara Nana Sudjana (2004 : 3) memberi penjelasan bahwa permasalahan deskriptif adalah : Suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Natsir (1985 : 63)

menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini ditujukan untuk “mempelajari dan menggambarkan masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu”.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan metode ini peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan kendala-kendala belajar yang dihadapi warga belajar. Nana Saodih menjelaskan (2005 : 64) bahwa :

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Dengan demikian studi kasus merupakan penelitian yang berkenaan dengan suatu *fase* yang *spesifik* atau unik dari keseluruhan penelitian. Subyek penelitiannya bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek penelitian. Jadi penelitian dengan metode studi kasus bertolak dari kasus-kasus yang sifatnya unik atau memiliki karakteristik tersendiri, kemudian kasus-kasus unik tadi dikelompokkan menjadi sesuatu yang bersifat umum, artinya data-data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan, disusun, dikelompokkan. Berdasarkan ciri-ciri umum, diuraikan dan dianalisis berdasarkan teori sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini bertujuan untuk pelaporan hasil proses data yang objektif tentang masalah yang diteliti dan dilengkapi dengan kesimpulan deskriptif secara kualitatif.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji *validitas* dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif, Sugiono (2006 : 153) menjelaskan sebagai berikut :

bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, bisa menggunakan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan langsung dengan alat –alat atau insrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti merupakan alat / instrumen yang paling utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan secara langsung. Menurut Nana Saodih (2005 : 216) Ada empat teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik : wawancara, observasi dan studi dokumenter.

Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam *penelitian deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif*. Wawancara ini

merupakan suatu bentuk percakapan antara pewawancara dengan orang yang diajak bicara (yang diwawancarai). Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau secara kelompok, seperti apa yang diungkapkan Nana Saodih (2005 : 216) bahwa : Ada kalanya wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu, dilakukan secara individual. Selanjutnya Sugiono (2006 : 154) menjelaskan bahwa : “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil”. Selanjutnya Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2006 : 154) menjelaskan :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Dengan demikian wawancara ini sangat tepat untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai kendala-kendala belajar yang dialami warga belajar baik di sekolah, masyarakat maupun di lingkungan rumah. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara kita dengan sumber informasi seperti orang tua warga belajar, saudara-saudaranya, para tutor, penyelenggara termasuk para tokoh masyarakat maupun pemerintahan setempat.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Menurut Sugiono wawancara berstruktur (2006 : 154) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Nana Saodih menambahkan bahwa dalam mengadakan wawancara, agar diperoleh hasil yang lebih mendalam maka si peneliti harus bisa menjalin kerja sama dan menciptakan hubungan yang baik antara para peneliti dengan para *informan*. Lebih jauh Nana Saodih menjelaskan (2005 : 217) ;

Dalam persiapan wawancara selain menyusun pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara obyektif sangat ditentukan oleh hubungan yang baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebelum mulai wawancara, maka pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara. Selama berlangsung proses wawancara harus terus menerus terpelihara.

Selain pedoman wawancara, ada perangkat lain yang bisa digunakan dalam wawancara, selama alat tersebut tidak mengganggu suasana proses wawancara. Seperti apa yang diungkapkan Sugiono (2006 : 154) bahwa selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, *brosur* dan *material* lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi dengan objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2006 : 162) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu

proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Nana Saodih (2005 : 220) “kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru / tutor mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.” Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Kedua jenis observasi ini mempunyai kelemahan dan kelebihan masing masing.

Dalam observasi partisipatif pengamat ikut sebagai peserta dalam berbagai kegiatan yang sedang berlangsung. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Adapun kelemahannya adalah bahwa pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan.

Sedangkan observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya mengamati kegiatan. Kelebihan dari observasi ini adalah pengamat akan lebih terfokus dalam melakukan pengamatan. Adapun kelemahannya, karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu- individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

Menurut Moleong (1988 : 137 -138) observasi ini dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan alasan :

1. Peneliti menginginkan pengalaman langsung dalam upaya mengetes kebenaran dan keabsahan data
2. Untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya.
3. Dimungkinkan untuk mencatat peristiwa yang berhubungan dengan pengetahuan proporsional maupun dengan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
4. Untuk mengecek ulang data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara yang kemungkinan memiliki bias

5. Dengan pengamatan dimungkinkan untuk memahami hal-hal yang rumit
6. Untuk fakta yang memiliki kesulitan diungkap dengan teknik lain, seperti bayi yang belum bisa mengemukakan pendapat, pengamatan merupakan pilihan teknik yang bernilai guna

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Oleh karena itu teknik ini menurut peneliti, tepat digunakan untuk mengadakan observasi tentang kendala-kendala belajar yang dominan, dialami warga belajar baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Peneliti bisa mengobservasi kondisi warga belajar, orangtua, saudara-saudaranya, para tokoh masyarakat, kondisi tempat belajar di sekolah, kondisi belajar di rumah serta situasi yang terjadi baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis gambar maupun media elektronik. Dokumen-dokumen itu disusun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti. Menurut Nana Saodih (2005 : 222) dokumen dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Dengan demikian studi dokumenter tidak tidak sekedar mengumpulkan data dan informasi kemudian dituliskan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, tetapi merupakan hasil analisis dokumen-dokumen tersebut. Untuk bagian bagian tertentu yang

merupakan kalimat kunci, dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya dapat disajikan pokok-pokoknya saja dalam uraian hasil analisis yang sangat kritis dan teliti.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, setelah diadakan seleksi selanjutnya kan dibuat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan perlu dibuat dengan tujuan untuk : Mendeskripsikan tentang apa yang sesungguhnya diamati dan dialami peneliti sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya sendiri. Serta mendeskripsikan berbagai komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

Menurut Nasution (1992 : 93) deskripsi tentang catatan lapangan ini merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan dengar, namun dalam memberikan deskripsi, sengaja dibatasi penafsiran bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

C. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di PKMB Citatah Endah di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri yang beralamat di Kampung Cibogo RT 04 RW 04 Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung, di mana kegiatannya adalah menyelenggarakan Program Pendidikan Paket B Setara SMP

Aspek aspek yang diteliti adalah Kendala-kendala belajar yang paling dominan dihadapi warga belajar PKBM Yayasan Bina Insan Mandiri di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah / kelas dan lingkungan masyarakat. pada Program Pendidikan Paket B Setara SMP . Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan kendala-kendala belajar di atas, sehingga salah satu kegunaan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan penyelenggaraan Program Pendidikan Paket B di PKBM tersebut.

Subyek penelitiannya adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung “ mempengaruhi kendala-kenadala belajar yang paling dominan dialami warga belajar pada Program Pendidikan Paket B setara SMP di PKMB tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Arikunto (1993 : 102) bahwa subyek penelitian yaitu : Benda, hal, orang, dan tempat di mana data yang dipermasalahkan melekat.

Agar penelitian terhadap subyek lebih mendalam, maka subyek yang diteliti harus dibatasi dan hal ini memerlukan suatu teknik sampling, yaitu teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sample itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif paradigmanya bersifat alamiah, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.

Menurut Moleong (2006 : 224) dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah :

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan dalam konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak, tetapi sample bertujuan (*purposive sample*)

Menurut Sugiono (2006 : 245) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability sampling*. Lebih jauh Sugiono (2006 : 246) menjelaskan bahwa :

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi satu sampel.

2. *Nonprobability Sampling*, yaitu adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang merupakan bagian dari teknik *nonprobability sampling*.

Purposive Sampling menurut Sugiono (2006 : 246) adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini bahwa sumber data tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Adapun *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan. dan selama penelitian berlangsung. Caranya menurut Sugiono (2006 : 247) yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Dalam hubungan ini Nasution dalam Sugiono (2006 : 247) menambahkan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “ *redundancy*” yaitu datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru. Artinya dengan menambahkan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Selanjutnya dalam pemilihan sampel sebagai sumber data atau sebagai informan menurut Sanafiah Faisal (1994 : 151) sebaiknya mereka yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.

2. Mereka masih tergolong sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sampel purposive sampling dan snowball sampling, yaitu memilih orang tertentu yang menurut pertimbangan peneliti akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Untuk memilih sumber data dalam penelitian ini, peneliti juga memakai kriteria yang diungkapkan oleh Sanafiah faisal. Adapun objek sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah : Warga belajar, tutor, penyelenggara, tokoh masyarakat, aparat setempat, aparat dinas pendidikan setempat, serta informan lain yang dianggap dapat membantu memberikan informasi tentang penelitian ini.

D. LANGKAH LANGKAH PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas tiga komponen yang berhubungan dengan langkah-langkah penelitian, yaitu : (1) Pengumpulan data penelitian (2) Analisis data penelitian dan (3) Validitas hasil penelitian. Inilah uraiannya :

Pengumpulan Data Penelitian

Pada tahapan ini tidak ada aturan yang baku sebagai acuan langkah-langkah pengumpulan data, seperti diungkapkan Nana Saodih (2005 : 114) bahwa :
“pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam

lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh.” Namun demikian Nana Saodih memberikan gambaran secara umum langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini meliputi langkah-langkah : perumusan dan pembatasan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian yang diarahkan kepada pengumpulan data, kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Pada kesempatan ini, peneliti juga mengikuti pola yang dipaparkan di atas.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan pendahuluan namun belum mengumpulkan data. Pada kunjungan ini langkah awalnya peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta menciptakan hubungan yang akrab dengan individu-individu dan sumber data. Pertemuan berikutnya baru peneliti mengarahkan kepada wawancara dan observasi dengan sumber data. Pada pertemuan-pertemuan itulah data mulai di catat, disusun, dikelompokkan secara *intensif* sekaligus dianalisis data-datanya.

c. Tahapan Pengumpulan Data Dasar

Pada tahapan ini peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data berjalan, analisis data terus dintensipkan, keduanya terus dilakukan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Hasil analisis mulai dideskripsikan dalam bentuk narasi, diagram yang bersifat integratif.

Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

d. Tahapan Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak mengumpulkan data lagi. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

e. Tahap Kelengkapan / Penyempurnaan

Langkah ini merupakan tahapan penyempurnaan hasil analisis data dan penyusunan cara penyajiannya, dimana analisis data dimulai dengan menyusun fakta –fakta hasil temuan di lapangan.

Analisis Data Penelitian

Tahap analisis data penelitian kualitatif belum ada polanya yang jelas, oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis, seperti yang dinyatakan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2006 : 273) menyatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah : metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Susan menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Hal senada dikemukakan oleh Subino Hadisubroto dalam Syamsul Bahri (2001 : 54) yang menyatakan bahwa : Dalam

menganalisis data kualitatif, penelitilah yang berkewajiban menciptakan sendiri, oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Nasution (1996 : 126) mengemukakan bahwa : Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data, dalam arti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Sedangkan Bogdan dalam Sugiono (2006 : 274) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hal di atas, Sugiono menyimpulkan (2006 : 275) bahwa :

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Seperti apa yang diungkapkan Nasution dalam Sugiono (2006 : 275) bahwa analisis data kualitatif telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada metode analisis data kualitatif yang sudah baku, analisis data kualitatif sangat tergantung kepada ketajaman dan luasnya pengalaman para peneliti. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan

diungkapkan langkah-langkah menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2006 : 276) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitasnya antara lain akan diuraikan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono 2006 : 278).

b. Display Data

Setelah data direduksi, kemudian disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, namun yang sering digunakan untuk menyajikan dalam data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Display* data ini merupakan cara menyajikan data baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian. *Display* data ini memang sengaja dirancang untuk mempermudah informasi tentang data yang telah tersusun dalam bentuk yang *terintegrasi* sehingga peneliti mudah mengambil suatu keputusan dan mudah untuk dimanfaatkannya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiono (2006 : 283) bahwa :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data, yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di sini artinya memberi makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami serta mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi, maupun data yang telah disajikan. Pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan verifikasi perlu dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh kesimpulan akhir.

Validitas Hasil Penelitian

Menurut Nana Saodih (2005 : 104) validitas penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data. Validitas tersebut dapat dicapai melalui kombinasi dari sepuluh strategi peningkatan validitas, yaitu :

1. Pengumpulan data yang relative lama
2. Strategi multi metode
3. Bahasa partisipan kata demi kata mendapatkan rumusan dan kutipan yang rinci.
4. Deskriptor inferensi yang rendah
5. Peneliti beberapa orang.
6. Ada pencatat data mekanik
7. Partisipan sebagai peneliti
8. Pengecekan data
9. Reviu oleh partisipan
10. Mencatat kasus-kasus negatif

Bila langkah-langkah ini diikuti dengan baik, maka kita akan mendapatkan hasil penelitian yang cukup valid. Dalam pengujian validitas keabsahan data dalam penelitian

kualitatif, peneliti menggunakan teori yang ditulis Sugiono (2006 : 302) dengan langkahlangkah sebagai berikut :

a. Pengujian kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan melakukan langkah-langkah : Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *membercheck*.

b. Pengujian Transferability

Pengujian ini biasa dilakukan pada penelitian kuantitatif, namun pada penelitian kualitatifpun bisa diterapkan, yaitu seorang peneliti dalam membuat laporannya harus betul-betul memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

c. Pengujian Dependability

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan oleh pembimbing dengan jalan mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian Konfirmability

Pengujian ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabiliti berarti mengujihasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Demikianlah uji validitas hasil penelitian terhadap kendala-kendala belajar yang dominan dihadapi warga belajar pada Program Pendidikan Paket B Setara SMP di lingkungan

sekolah, rumah maupun masyarakat pada Program Pendidikan Paket B di PKBM Citatah Endah di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri Desa Citatah Kecamatan Cipatat.

